

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. PAPARAN DATA

1. Gambaran Umum Desa Lemper Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan

a. Letak Geografi

Desa Lemper merupakan salah satu desa yang terletak di kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan. Luas wilayah desa Lemper yaitu 117,71 ha dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

- 1) Sebelah Utara : Desa Buddagan
- 2) Sebelah Selatan : Desa Sumedangan
- 3) Sebelah Barat : Kelurahan Barurambat Timur
- 4) Sebelah Timur : Desa Murtajih

Adapun untuk Orbitrasi (Jarak dari pusat Pemerintahan), yaitu sebagai berikut:¹

- 1) Jarak Pusat Pemerintahan Kecamatan : 4 Km
- 2) Jarak Pusat Pemerintahan Kota : 5 Km
- 3) Jarak dari Kota/ibu kota Kabupaten : 6 Km
- 4) Jarak dari Ibukota Provinsi : 145 Km

¹Hosnan. Kepala Desa Lemper. Wawancara langsung. (4 April 2020)

b. Kependudukan

Di desa Lemper kependudukan di bagi menurut jenis-jenisnya yang dirinci sebagai berikut:

c. Menurut Jenis Kelamin

- 1) Laki-laki : 1.216 Jiwa
- 2) Perempuan : 1.169 Jiwa
- 3) Kepala Keluarga : 785 KK

d. Menurut Tingkat Pendidikan

- 1) Taman Kanak-kanak : 45 Orang
- 2) Sekolah Dasar : 78 Orang
- 3) SMP : 85 Orang
- 4) SMA/SMU: 72 Orang
- 5) Akademi/ D1, D2 : 21 Orang
- 6) Sarjana : 127 Orang
- 7) Pascasarjana : 3 Orang

e. Menurut Mata Pencaharian

- 1) PNS : 57 Orang
- 2) TNI/Polri : 25 Orang
- 3) Swasta : 175 Orang
- 4) Wiraswasta : 55 Orang
- 5) Petani : 367 Orang
- 6) Tukang : 35 Orang
- 7) Buruh Tani : 375 Orang²
- 8) Pensiunan : 39 Orang³

²Hosnan. Kepala Desa Lemper. Wawancara langsung. (4 April 2020)

- 9) Nelayan : -
- 10) Peternak : 13 Orang
- 11) Jasa : 19 Orang
- 12) Pengrajin : 1 Orang
- 13) Pekerja Seni : 1 Orang
- 14) Guru Ngaji : 32 Orang
- 15) Pengangguran : 57 Orang

f. Kondisi Sosial dan Ekonomi

Desa Lemper mempunyai kondisi sosial dan ekonomi untuk mendukung fasilitas-fasilitas yang ada di pemukiman warga, berikut ini pembagiannya:

- 1) Prasarana Pemerintahan
 - a) Kantor desa : 1
- 2) Prasarana Kesehatan
 - a) Puskesmas : -
 - b) Poskesdes : 1
 - c) UKBM (polindes, posyandu) : 2
- 3) Prasarana Pendidikan
 - a) Perpus desa : ada
 - b) Gedung sekolah TK : 1
 - c) Gedung sekolah SD : 2
 - d) Gedung sekolah SMP : -
 - e) Gedung sekolah SMA : -
 - f) Gedung perguruan tinggi : -

B. Data Lapangan

³Hosnan. Kepala Desa Lemper. Wawancara Langsung. (2020m)

Berdasarkan data yang telah peneliti dapatkan di lapangan, baik dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi, maka yang dapat dijadikan paparan data dalam penelitian ini adalah:

a. Bagaimana etos kerja petani padi di desa Lemper Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan?

Etos berasal dari kata Yunani (*ethos*) yang memberikan arti sikap, kepribadian, watak, karakter, serta keyakinan atas sesuatu. Dari kata etos dikenal pula kata etika yang hampir mendekati pada pengertian akhlak atau nilai-nilai yang berkaitan dengan baik buruk moral sehingga dalam hal tersebut terkandung gairah atau semangat yang amat kuat untuk mengerjakan sesuatu secara optimal lebih baik dan bahkan berupaya untuk mencapai kualitas kerja yang sempurna. Greet memberi pengertian etos adalah sikap yang mendasar terhadap diri dan dunia yang dipancarkan melalui hidup dan kehidupannya. Sikap disini digambarkan sebagai prinsip masing-masing individu yang sudah menjadi keyakinannya dalam mengambil keputusan.

Etos kerja adalah motor penggerak produktivitas. Disinyalir, etos kerja bangsa kita relatif masih rendah yang tercermin dari disiplin, semangat kerja dan produktivitasnya yang rendah. Oleh karena itu, etos kerja merupakan masalah yang kompleks dan mengandung banyak aspek, baik ekonomi, sosial maupun budaya.⁴

Adapun hasil wawancara dari para petani padi di desa Lemper Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan, sebagai berikut: apa arti bekerja menurut bapak/ibu. Sebagaimana hasil wawancara yang dikemukakan oleh bapak Suni selaku petani padi di desa Lemper.

“arti bekerja menurut saya pribadi yaitu memenuhi kebutuhan keluarga. Maksudnya, saya berjerih payah tanpa menghiraukan rasa capek dan letih semata-mata untuk menghidupi keluarga saya yaitu menafkahi keluarga dengan hasil dari bekerja. Dalam bekerja, saya dibantu oleh keluarga ataupun oleh tetangga terdekat saya”⁵

⁴Ibid, hlm:43

⁵Suni.Petani.Wawancara langsung. (5 April 2020).

Selanjutnya bapak Matsuri mengungkapkan arti dari bekerja:

Jawab kelu“Bekerja yaitu suatu usaha atau kewajiban suami sebagai kepala keluarga untuk memenuhi tanggung arga dan demi membahagiakan anak istri saya. Saya bekerja dibantu oleh istri saya”.⁶

Kemudian ibu Nuryami juga memberikan pendapat mengenai arti bekerja:

bekerja di sawah sendiri tetapi saya juga bekerja di sawah orang lain. Kalau di sawah orang lain saya

“Bekerja bagi saya adalah kewajiban, karena dengan bekerja kita akan mendapatkan rezeki untuk memenuhi kebutuhan saya. Saya tidak hanya bekerja secara berkelompok”⁷

Sebagai penuturan bapak Uluk selaku petani padi:

“Bekerja bagi saya adalah proses kegiatan dimana melibatkan mental dan fisik yang dilakukan untuk mencapai tujuan baik imbalan yang berupa uang maupun barang. Tidak ada yang membantu saya dalam bekerja, hanya saya sendiri yang bekerja”.⁸

Mengemukakan mengenai arti bekerja:

“Bekerja merupakan kewajiban bagi seseorang untuk menafkahi dan menghidupi keluarganya. Hal tersebut merupakan perwujudan usaha dan ikhtiar seseorang dalam melangsungkan kehidupannya. Bekerja merupakan syaria agama yang wajib dilakukan oleh orang yang telah memiliki tanggung jawab”.

Berdasarkan dari beberapa pernyataan informan di atas, dapat disimpulkan bahwa bekerja memiliki peranan penting bagi kehidupan manusia, karena dengan bekerja manusia dapat melangsungkan hidupnya dan memenuhi kebutuhan keluarga. Terutama bagi petani padi desa Lemper. Bekerja merupakan kewajiban yang harus dilakukan guna menyambung hidup diri sendiri dan keluarga yaitu dengan cara bertani padi.

Selanjutnya mengenai motivasi petani padi dalam bekerja. Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis kepada bapak Lukman, yaitu:

“Motivasi saya bekerja tiada lain adalah untuk keluarga dan sebagai kepala keluarga yang bertanggung jawab penuh atas kebutuhan keluarga. Karena saya berani

⁶. Matsuri.Petani.Wawancara langsung. (6 April 2020)

⁷Nuryami.Petani.Wawancara langsung. (7 April 2020)

⁸Uluk.Petani.Wawancara langsung. (8 April 2020)

memutuskan membangun bahtera rumah tangga, maka saya harus siap juga dalam memenuhi kewajiban saya atas setiap kebutuhan dalam keluarga saya”⁹

Kemudian bapak Suni sebagai kepala keluarga sekaligus petani juga menanggapi:

“Gini ya dek, setiap orang pasti mengharapkan kehidupan yang layak dan berkecukupan. Motivasi saya bekerja muncul ketika melihat keluarga, bagaimana saya harus bisa bekerja keras guna memenuhi kebutuhan keluarga saya agar bisa hidup layak dan berkecukupan dari hasil kerja yang saya peroleh. Dan semoga terhindar dari kata menderita akibat dampak malasnya bekerja”¹⁰

Ibu Supan juga memberikan pernyataan:

“Motivasi saya untuk bekerja adalah untuk mencapai suatu tujuan, untuk mencapai sasaran karir, ingin berkarya dan untuk mencari pengalaman”.¹¹

Senada dengan penuturan bapak Uluk sebagai petani padi:

“Begini yah dek, kita manusia kan diwajibkan bekerja dan menghindari dari rasa malas. Jadi, motivasi bekerja itu hanya sebagai perwujudan dari rasa tanggung jawab dan menjalankan syariat dalam melangsungkan kehidupan baik pribadi atau keluarga”.¹²

Berdasarkan pernyataan informan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi bekerja para petani padi yaitu semata-mata hanya untuk memenuhi kebutuhan keluarga demi melangsungkan kehidupannya dan sebagai bentuk pertanggung jawaban diri sesuai dengan apa yang telah diwajibkan oleh syariat untuk bekerja.

b. Pandangan Ekonomi Islam Terhadap Etos Kerja Petani Di Desa Lemper Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan

Selesai wawancara mengenai motivasi bekerja kepada para petani padi, tentu ini akan ada rasa suatu ketertarikan petani padi dalam bertani. Selanjutnya peneliti akan menanyakan apakah petani padi istiqamah dalam bekerja sebagai tani atau hanya dijadikan profesi untuk mencari pengalaman atau ilmu bertani. Kemudian ibu Salna mengutarakan pendapatnya:

“Saya bekerja bukan dilahan sendiri nak, saya hanya menjadi buruh tani saja. Istiqamah atau tidaknya itu tergantung dari tuan rumah atau yang pemilik sawah. Semisal pemilik sawahnya meminta istirahat 1x musim karena terkendala biaya, maka

⁹Lukman.Petani.Wawancara langsung. (8 April 2020)

¹⁰Suni.Petani.Wawancara langsung. (9 April 2020)

¹¹Supan.Petani.Wawancara langsung. (9 April 2020)

¹²Uluk.Petani.Wawancara langsung. (11 April 2020)

saya tidak bekerja dan mencari pekerjaan lain selama masih belum bisa bertani. Intinya sebisa mungkin tetap bekerja meskipun istirahat bertani.”¹³

Hal serupa juga dikatakan bapak Supan:

“Bekerja dalam hal apapun kita harus istiqamah, karena jika tidak istiqamah maka tidak akan mendapatkan hasil yang maksimal meskipun kita tidak senang dengan pekerjaan itu. Keistiqamahan juga diperlukan bagi para petani karena bekerja di sawah juga butuh ketelatenan dan kerja keras.”¹⁴

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara kepada bapak Lukman:

“Alhamdulillah nak, dari dulu sampai sekarang saya tetap istiqamah dalam bertani. Saya sudah membesarkan anak-anak saya dengan hasil yang diperoleh dari bekerja sebagai tani ini. Saya punya 3 orang anak dan alhamdulillah kedua anak saya sudah bekeluarga dan masih tinggal 1 anak yang ada di bawah pengawasan saya”¹⁵

Dari pernyataan informan di atas, dapat disimpulkan bahwa setiap apapun pekerjaan yang dilakukan harus berdasarkan keistiqomahan asalkan pekerjaannya bersifat halal. Suka ataupun tidak suka terhadap pekerjaan itu, kita harus tetap mengerjakannya dengan sepenuh hati.

Kemudian peneliti ingin mengetahui bagaimana bapak/ibu mengatur waktu dalam bekerja. Bapak Uluk memberikan pendapatnya berikut ini:

“Sebelum bekerja, saya membuat perencanaan terlebih dahulu. Pekerjaan apa yang harus saya lakukan yang sekiranya sangat penting bagi hidup saya. Misalkan bertani yang utama harus dilakukan, maka bertani lah di prioritaskan sedangkan pekerjaan yang lainnya dikesampingkan. Maksudnya bukan pas saya tidak bertanggung jawab atas pekerjaan lain. Akan tetapi, setelah yg diprioritaskan selesai baru mengerjakan yang kurang penting ”.

Selanjutnya bapak Lukman mengutarakan pernyataannya:

“Seperti apa yang telah saya utarakan tadi. Selain bertani saya juga berprofesi sebagai tukang pijat. Alhamdulillah saya masih bisa mengatur waktu dalam bekerja. Kalau di tani tentunya tidak bisa saya tinggalkan begitu saja karena bisa jadi saya mengalami kerugian. Jadi saya lebih memfokuskan bekerja sebagai petani. Untuk profesi sebagai tukang pijat, biasanya pasien menelepon terlebih dahulu jika sekiranya saya sudah selesai dalam urusan tani maka saya terima tawaran untuk memijat. Biasanya saya

¹³Salna.Petani. Wawancara langsung (11 april 2020)

¹⁴Supan.Petani. Wawancara langsung (9 April 2020)

¹⁵Lukman.Petani. Wawancara langsung (8 April 2020)

bertani pada pagi harinya dan kebetulan sekarang saya menanam tembakau jadi tidak bisa ditinggal begitu saja”¹⁶

Senada dengan pernyataan bapak Matsuri:

“Pembagian waktu harus diatur se efektif mungkin. Kapan waktu untuk bekerja dan kapan menghabiskan waktu bersama keluarga. Jika terjadi kelalaian dalam *manage* waktu maka nantinya bisa merugikan saya. Rugi dalam bidang tani dan kurangnya perhatian terhadap keluarga”.¹⁷

Berdasarkan pernyataan para narasumber di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam bekerja pengelolaan waktu harus bisa diatur semaksimal mungkin karena jika menyia-nyaiakan waktu nantinya bisa merugikan pihak yang bersangkutan. Baik dalam hal pekerjaan ataupun secara kekeluargaan.

C. Temuan Penelitian

Setelah peneliti melakukan penelitian dengan mengumpulkan dari data kemudian memaparkannya sesuai dengan yang di peroleh di lapangan sehingga peneliti menemukan beberapa hal sebagai bentuk temuan penelitian. Beberapa hasil temuan yang di lampirkan dalam bentuk tulisan adalah sebagai berikut:

1. Etos Kerja Petani Padi di Desa Lemper Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan

Berdasarkan dari data yang di peroleh dari lapangan peneliti dapat menemukan beberapa temuan penelitian yang sesuai dengan fokus penelitian pertama yaitu:

- a) Etos Kerja Petani Padi di Desa Lemper Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan dari 7 informan sudah memahami apa itu arti bekerja, seperti halnya kecanduan terhadap waktu, memiliki moralitas yang bersih (ikhlas), kecanduan kejujuran, memiliki komitmen serta istiqamah dalam bertani.

¹⁶Lukman.Petani.Wawancara langsung. (8 April 2020)

¹⁷Matsuri.Petani.Wawancara langsung. (6 April 2020)

- b) Etos Kerja Petani Padi di Desa Lemper Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan dari 7 informan sudah memahami apa motivasi mereka bekerja yaitu untuk mencapai kehidupan yang lebih baik serta untuk memberikan rasa tanggung jawab terhadap keluarga
- c) Etos Kerja Petani Padi di Desa Lemper Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan dari 7 informan 3 diantaranya memberikan pendapatnya bahwa cara mengatur waktu dalam bekerja dimana dalam bekerja ada waktu tersendiri, kapan waktunya bekerja, waktunya sholat dan kapan waktunya pulang kerumah.

2. Pandangan Ekonomi Islam Terhadap Etos Kerja Petani Di Desa Lemper

Etos kerja di tinjau dari ekonomi Islam dapat di lihat dari kegiatan aktivitas ekonomi seseorang berdasarkan ajaran Al-Qur'an dan sunnah seperti seseorang yang bekerja dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Pada peneliatian tersebut etos kerja petani padi secara ekonomi Islam dapat dilihat dari tingkat komitmen petani padi dalam mengelola sawah untuk memenuhi kebutuhan keluarganya.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka diketahui bahwa petani padi di desa lempur kecamatan Pademawu kabupaten Pamekasan memiliki komitmen yang baik terhadap pekerjaannya. Hal tersebut juga diketahui metode atau cara petani padi dalam meningkatkan hasil pertanian atau pendapatan sebagai wujud dari salah satu bentuk etos kerja Islam yaitu berorientasi produktufitas.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat di simpulkan bahwa petani di desa lempur kecamatan Pademawu kabupaten Pamekasan memiliki pandangan atau berorientasi pada hasil produktufitas lahan padinya. Petani padi berusaha semaksimal mungkin dalam mengelola lahan padi sehingga hasil produksi dapat meningkat dan menguntungkan juga bisa memenuhi kebutuhannya.

Etos kerja ditinjau dari ekonomi Islam juga dilihat dari pandangan petani terhadap masa depan. Seseorang yang memiliki etos kerja tinggi memiliki pandangan masa depan yang ingin maju dan berkembang terus. Pertanian di Desa Lemper dalam usahanya untuk memenuhi kebutuhan keluarganya memiliki etos kerja yang baik. Sikap tersebut ditunjukkan petani guna untuk memperoleh masa depan yang lebih baik. Pemenuhan kebutuhan keluarga juga meliputi kemampuan memenuhi pendidikan anak.

Berdasarkan hasil wawancara di atas diketahui bahwa pemenuhan pendidikan keluarga petani di desa Lemper sudah baik, orang tua sangat memprioritaskan pendidikan anaknya.

D. Pembahasan

Paparan data dan temuan penelitian di atas, selanjutnya dilakukan pembahasan hasil penelitian yang berjudul “Pembahasan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Etos Kerja Petani Padi di Desa Lemper Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan

Etos kerja adalah motor penggerak produktivitas. Disinyalir, etos kerja bangsa kita relatif masih rendah yang tercermin dari disiplin, semangat kerja dan produktivitasnya yang rendah. Oleh karena itu, etos kerja merupakan masalah yang kompleks dan mengandung banyak aspek, baik ekonomi, sosial maupun budaya. Bekerja memiliki peranan penting bagi kehidupan manusia, karena dengan bekerja manusia dapat menjangkau hidupnya dan memenuhi kebutuhan keluarga. Terutama bagi petani padi desa Lemper. Bekerja merupakan kewajiban yang harus dilakukan guna menjangkau hidup diri sendiri dan keluarga yaitu dengan cara bertani padi.

Motivasi bekerja para petani padi yaitu semata-mata hanya untuk memenuhi kebutuhan keluarga demi menjangkau kehidupannya dan sebagai bentuk pertanggung jawaban diri sesuai dengan apa yang telah diwajibkan oleh syariat untuk bekerja. Mengenai motivasi bekerja kepada para petani padi, tentu ini akan ada rasa suatu ketertarikan petani

padi dalam bertani. Selanjutnya peneliti akan menanyakan apakah petani padi istiqamah dalam bekerja sebagai tani atau hanya dijadikan profesi untuk mencari pengalaman atau ilmu bertani.

Setiap apapun pekerjaan yang dilakukan harus berdasarkan keistiqomahan asalkan pekerjaannya bersifat halal. Suka ataupun tidak suka terhadap pekerjaan itu, kita harus tetap mengerjakannya dengan sepenuh hati. Dalam bekerja pengelolaan waktu harus bisa diatur semaksimal mungkin karena jika menyia-nyiakan waktu nantinya bisa merugikan pihak yang bersangkutan. Baik dalam hal pekerjaan ataupun secara kekeluargaan.

2. Pandangan Ekonomi Islam Terhadap Etos Kerja Petani Di Desa Lemper

Etos kerja muslim sebagai sikap kepribadian yang melairkan keyakinan yang sangat mendalam bahwa bekerja itu bukan saja untuk memuliakan dirinya, menampilkan kemanusiaannya, melainkan juga sebagai suatu manifestasi dari amal shaleh dan oleh karenanya mempunyai nilai ibadah yang sangat luhur. Etos kerja ditinjau dari ekonomi Islam dapat dirumuskan sebagai aktivitas yang dilakukan seorang muslim dengan mengerahkan segala kemampuan yang dimilikinya untuk mengaktualisasidirinya sebagai hamba Allah SWT. Sebagai mana Nabi bersabda dalam Hadits:

عَنِ الْمُقْدَامِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ (مَا أَكَلَ أَحَدٌ طَعَامًا قَطُّ خَيْرًا مِنْ أَنْ يَأْكُلَ مِنْ عَمَلِ يَدِهِ وَإِنَّ نَبِيَّ اللَّهِ دَاوُدَ عَلَيْهِ السَّلَامُ كَانَ يَأْكُلُ مِنْ عَمَلِ يَدِهِ). رواه البخاري

Artinya : “Dari al-Miqdam ra. Bahwa Rasulullah saw bersabda: Tidak lebih baik seseorang yang makan makanan kecuali diamankan dari kerja tangannya sendiri, dan bahwasanya Nabi Allah Daud as, beliau makan dari hasil dari hasil tangannya sendiri.

Etos kerja ditinjau dari ekonomi Islam juga dilihat dari pandangan petani terhadap masa depan. Seseorang yang memiliki etos kerja tinggi memiliki pandangan masa depan yang ingin maju dan berkembang terus. Pertanian di Desa lempur dalam usahanya untuk

memenuhi kebutuhan keluarganya memiliki etos kerja yang baik. Sikap tersebut ditunjukkan petani guna untuk memperoleh masa depan yang lebih baik. Pemenuhan kebutuhan keluarga juga meliputi kemampuan.

Petani di Desa lempur menggunakan waktu sebaik mungkin selaras dengan firman Allah SWT. Al-Qur'an surah Ash-Sarh: 7-8

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ . وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ

Artinya: *“Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap”*.¹⁸

وَالْعَصْرِ 1 إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ 2 إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَّصَوْا بِالصَّبْرِ 3

Artinya : *“Demi masa, manusia itu benar-benar berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.”*

¹⁸Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010), hlm. 596